Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman:44-54

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN PERCAYA DIRI ANAK MENGGUNAKAN *PROJECT BASED AND STORY LEARNING RECYCLE* KELOMPOK B2 TK ISLAM MADINATURRAMLAH

Nurhalisa Khatami[1], Ahmad Suriansyah[2], Ratna Purwanti[3]
Universitas Lambung Mangkurat
*Email: nurhalisakhatami@gmail.com[1], a.suriansyah@ulm.ac.id[2], ratna.purwanti@ulm.ac.id[3]

Abstrak
Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil perkembangan percaya diri anak pada kelompok B2 dan keterampilan komunikasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, setting penelitian pada anak kelompok B TK Islam Madinaturramlah Banjarmasin yang berjumlah 14 anak (8 laki-laki dan 6 perempuan). Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif yang dijabarkan melalui cross tabulasi dan grafik serta disajikan dengan indikator keberhasilan perkembangan yang ditetapkan. Hasil pada pertemuan 1 mendapat kategori "Cukup Baik", pada pertemuan 2 mendapat "Baik", kemudian pada pertemuan 3 meningkat kategori "Baik", dan pada pertemuan 4 meningkat lebih baik lagi menjadi kategori "Sangat Baik". Berdasarkan hasil penelitian, Penggunaan kombinasi model *Project Based And Story Learning Recycle* pada anak Kelompok B2 TK Madinaturramlah Banjarmasin dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan percaya diri mampu mencapai indikator presentase 100% keberhasilan yang telah ditetapkan, baik ketuntasan secara individual maupun klasikal. Disarankan bagi kepala sekolah, guru dan peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.
Kata Kunci: Keterempilan Komunikasi, Percaya Diri, *Project Based Learning*, *Storytelling*

Abstract
The problem in this research is the result of the development of children's self-confidence in the B2 group and communication skills. This research approach used qualitative research with the type of classroom action research, carried out in 4 meetings, the research setting was 14 children in group B of Madinaturramlah Islamic Kindergarten Banjarmasin (8 boys and 6 girls). The type of data in this research is qualitative data. Data analysis was carried out using qualitative descriptive techniques which were explained through cross tabulation and graphs and presented with established indicators of development success. The results at meeting 1 were in the "Pretty Good" category, at meeting 2 they were "Good", then at meeting 3 it was increased to the "Good" category, and at meeting 4 it was even better to the "Very Good" category. Based on the research results, the use of a combination of the Project Based and Story Learning Recycle model in Group B2 children at Madinaturramlah Kindergarten Banjarmasin in developing communication skills and self-confidence was able to achieve the predetermined 100% success percentage indicators, both individual and classical completion. It is recommended that school principals, teachers and researchers can then provide input for improving future learning.
Keywords: Communication Skills, Self-Confidence, Project Based Learning, Storytelling

JIKAD JURNAL INOVASI, KREATIFITAS ANAK USIA DINI
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman:44-54

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Dan pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Oleh karena itu, usia dini dianggap sangat penting sehingga di istilahkan usia emas (*golden age*). Setiap manusia mengalami masa usia dini, dan pada masa usia dini tersebut terjadi sekali seumur hidup, sehingga masa usia dini tidak boleh disia-siakan. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu (Khaironi, 2017).

PAUD merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar yang mengarah kepada pertumbuhan dan perkembangan. Dalam pendidikan yang berkualitas terjadi proses peningkatan potensi yang ada pada diri seseorang dan hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dimasa yang akan datang sehingga dengan meningkatkan potensi yang melahirkan generasi unggul dan dapat dibanggakan. Pendidikan anak usia dini yang berkualitas merupakan pendidikan awal bagi anak yang memiliki peranan sangat penting dalam mengembangkan kepribadian anak dan untuk mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk mengembangkan potensi seorang anak harus memperhatikan pendidikan anak tersebut sehingga dengan pendidikan anak memiliki pengaruh yang positif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak sehingga melahirkan generasi masa depan yang dimimpikan bersama-sama (Suriansyah & Aslamiah, 2011).

Masa usia dini adalah masa yang paling penting karena pada masa usia dini adalah masa pembentukan kepribadian yang menentukan pengalaman anak di masa yang akan datang. Masa depan pada diri anak perlu dibekali dan dikembangkan karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang mendasar yang digunakan secara fungsional pada kehidupannya. Salah satu aspek yang mendasar yang dapat digunakan secara fungsional pada kehidupan nanti adalah pengembangan aspek sosial emosional (Samiyah & Anggraeni, 2021).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 tahun 2014 tentang st*and*ar nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun harus mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi dan mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar serta pada proses pencapaian ini anak harus memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, hal ini berkaitan erat dengan rasa percaya diri pada anak (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

Percaya diri merupakan hal yang penting harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak menjadi modal penting bagi masa depannya. Beberapa anak memang ada yang terlahir dengan kepercayaan diri alami. Contohnya tidak grogi, selalu mencoba hal baru, semangat menghadapi tantangan. Namun, berbeda dengan anak yang lain merasa grogi, takut, malu, kurang bisa bergaul, rasa tidak percaya diri pada anak adalah karakter anak yang berpikir negatif tentang dirinya sendiri atau dibayangi dengan ketakutan yang tanpa sebab sehingga timbul perasaan tidak menyenangkan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindar apa yang hendak dilakukannya. Selain karena hal tersebut pada dasarnya setiap anak pemalu dan membatasi pergaulan mereka,serta pendidikan yang diberikan oleh orangtua mereka ketika di rumah sangat sedikit sehingga kepercayaan diri

mereka tidak ada (Wahyuni & Nasution, 2017).

Percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Sifat percaya diri tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak usia dini juga memerlukannya dalam perkembangan menjadi dewasa. Salah satu kunci utama kesuksesan seseorang adalah ada tidaknya rasa percaya diri (Humaida et al., 2022). Dengan rasa percaya diri, keterampilan dalam berkomunikasi juga akan berkembang secara lebih efektif.

Keterampilan dalam berkomunikasi juga merupakan salah satu hal yang memiliki peranan penting bagi kehidupan anak. Melalui komunikasi yang baik anak dapat menyampaikan segala pemikirannya kepada orang lain, baik secara lisan ataupun tulisan. Keterampilan komunikasi yang baik, yaitu di mana bahasa lisan dan tulisan anak dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Keterampilan berkomunikasi bukan hanya dapat mengantarkan anak mampu dalam aspek akademik saja, tetapi keterampilan berkomunikasi akan berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak salah satunya akan membawa anak diterima oleh lingkungan sosial di mana ia berada (Inten, 2017).

Berdasarkan kenyataan dilapangan yaitu di TK Islam Madinaturramlah pada kelas B2 baru 2 anak dari 14 anak yang tidak mengalami rasa takut untuk maju di depan umum, selebihnya 12 anak lainnya tidak sepenuhnya memiliki rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri. Pola pikir anak yang masih menganggap ia akan kena marah apabila tampil di depan umum, takut akan di tertawakan, dan pada akhirnya anak tidak mampu untuk mengontrol maupun mengendalikan dirinya saat di depan umum. Efek samping lain anak merasa tidak percaya diri, anak juga takut untuk melakukan banyak hal di depan umum. Dalam hal ini yang akan menghambat untuk menuju prestasi intelektual anak, kemampuan yang dimiliki, keterampilan maupun kem*and*irian anak.

Project Based Learning merupakan suatu model pengajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip *contructivis, problem solving, inquiri riset, integrated studies* dan refleksinya yang menekankan pada aspek kajian teoritis dan aplikasinya. Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* yang mana anak mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Project Based Learning* berpusat kepada anak. *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong anak untuk berpikir kritis, dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan sebuah masalah dan mendapatkan pengetahuan mengenai permasalahan dan isu-isu nyata yang dihadapinya (Rehny & Permatasari, 2023).

Hasil kajian menyimpulkan bahwa Model project based learning mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan motorik halus anak usia dini secara efektif (Abidah, N., & Purwanti, R., 2025; Hafidzah, N., & Purwanti, R., 2025; Norsafitri, A., & Purwanti, R., 2024; Oktasya, V. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R., 2025; Yuwinda, E., Suriansyah, A., & Purwanti, R, 2025).

Pada *project based learning* ini pendidik akan lebih berperan sebagai fasilitator yang mem*and*u anak dalam menjalani proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai

kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran ini adalah ganti dari pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas anak yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat. *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun anak untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kesempatan anak untuk bekerja secara m*and*iri. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menciptakan lingkungan belajar "konstruktivis" dimana anak membangun pengetahuan mereka sendiri dan pendidik menjadi fasilitator (Rehny & Permatasari, 2023).

Storytelling terdiri atas dua suku kata yaitu *story* yang artinya cerita dan *telling* yang artinya penceritaan. Penggabungan dua suku kata *storytelling* berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita. Dilanjutkan bahwa *storytelling* sama dengan mendongeng. Mendongeng adalah memaparkan rekaan tentang kejadian atau aktivitas yang berhubungan dengan suatu tokoh dalam konteks tertentu. Secara keseluruhan, rangkaian kejadian dan karakter dalam dongeng membentuk rangkaian cerita dan pengubahannya dimaksudkan sebagai hiburan. Dalam dongeng terkandung sifat khayal (tak mesti factual) dan koheren (terpadu). Dua karakteristik ini membuat dongeng meiliki kekuatan magis. Storytelling adalah seni mendongeng tingkat lanjut dan membutuhkan lebih banyak latihan daripada seni mendongeng lainnya. Mendongeng juga dapat meningkatkan motivasi untuk mendengar dan bercerita (Sabila & Wahyudi, 2023).

Tujuan dari *Story telling* (bercerita) bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu menyimak dengan seksama terhadap apa yang disampaikan, anak mampu menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lama kelamaan dingatkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya Kembali pada orang lain, bahasa berpengaruh besar pada perkembangan pikiran anak (Fathimah & Mahmuddin, 2021).

Recycle atau bahan bekas dalam penelitian ini peneliti fokus dalam menelaah bagaimana pemanfaatan barang bekas untuk alat permainan edukatif anak usia dini dilihat dari persepsi orang tua anak usia dini. Hal ini menjadi penting mengingat selama kegiatan Belajar Dari Rumah di masa p*and*emik, mobilitas dibatasi sehingga orangtua anak usia dini harus dapat memanfaatkan media yang terdekat yang berada di sekitar, salah satunya adalah barang barang bekas yang dapat dijadikan alat permainan edukatif.

Di tengah-tengah era revolusi industri 4.0 dan era Masyarakat 5.0 ini, media modern bisa menjadi alternatif solusi dalam penyusunan materi pembelajaran untuk anak usia dini. Akses internet dan gawai yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung dalam ketersediaan media modern tersebut.

Akan tetapi kenyataannya, tidak semua Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) atau PAUD memiliki sarana dan prasarana yang mendukung, seperti lokasi Sekolah yang belum terjangkau akses internet, tidak ada komputer atau gadget yang memadai, lokasi yang jauh dari pusat kota dan sebagainya. Oleh karena itu, sebagai seorang Guru yang profesional harus

kreatif dalam menciptakan media pembelajaran dengan memanfaatkan apapun yang bisa ditemukan di lingkungan Sekolahnya. Salah satu hal yang berpotensi dalam pembuatan media adalah pemanfaatan barang bekas. (Wahyudi et al., 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi dan percaya diri pada anak menggunakan *project based and story learning recycle* bekas kelompok B2 tk islam madinaturramlah.

METODE

Pendekatan penelitian tindakan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi mem*and*angnya sebagai bagian dari keutuhan. Penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini menekankan pada proses dan terjadi adanya interaksi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dijabarkan melalui cross tabulasi dan grafik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Islam Madinaturramlah Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Meranti III Komplek Madinah RT 36 No. 8, Banjarmasin Utara. Khususnya pada anak kelompok B2. Terdiri dari 6 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Faktor yang diteliti ada 4 meliputi, aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan keterampilan komunikasi dan hasil perkembangan percaya diri anak menggunakan model kombinasi *Project Based And Story Learning Recycle*. Data yang dikumpulkan yaitu data akivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan keterampilan komunikasi dan hasil perkembangan percaya diri anak menggunakan model kombinasi *Project Based And Story Learning Recycle* menggunakan rubrik dan lembar observasi.

Indikator keberhasilan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan *Project Based and Story Learning Recycle* dapat dikatakan berhasil, jika skor aktivitas guru dalam setiap pembelajaran mencapai 30-37 dengan kategori “Sangat Baik”. Indikator aktivitas anak dikatakan berhasil apabila secara individu memperoleh skor 30-37 dengan kriteria sangat aktif dan secara klasikal ≥ 80% anak memperoleh kriteria aktif dan sangat aktif. Indikator perkembangan anak dikatakan berhasil apabila mengembangkan keterampilan komunikasi dan percaya diri secara individual minimal anak mendapat dengan kriteria BSH dan secara klasikal mencapai ≥ 80% anak memperoleh kriteria BSH dengan rata-rata berkembang sesuai harapan BSH dari seluruh anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dalam hal peningkatan mutu sekolah. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja guru masih perlu ditingkatkan (Normianti & Aslamiah, 2019). Guru disini berperan tidak hanya sebagai model atau teladan bagi anak, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Maka dari keberhasilan

Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman:44-54

proses pembelajaran sangat ditentukan dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Peran guru merupakan hal yang paling utama dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak. Peran guru dalam pembelajaran yaitu dalam membantu anak-anak memperoleh keterampilan berkomunikasi, memecahkan masalah dan menyelesaikan konflik.

Pada pertemuan 1 mendapat kategori "Cukup Baik", pada pertemuan 2 mendapat "Baik", kemudian pada pertemuan 3 meningkat kategori "Baik", dan pada pertemuan 4 meningkat lebih baik lagi menjadi kategori "Sangat Baik". Peningkatan yang terjadi merupakan perbaikan yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan dengan melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran, sehingga dengan adanya melihat kekurangan tersebut guru melakukan perbaikan demi perbaikan dan pada akhirnya guru mampu mencapai hasil yang diharapkan yaitu dengan mencapai kategori "Sangat Baik" pada pertemuan 4. Seiring dengan meningkatnya aktivitas guru maka berpengaruh pula pada aktivitas anak dan hasil perkembangan nya yang terjabarkan pada table dan grafik kecenderungan berikut:

Tabel 1. Kecenderungan Aktivitas Guru

Indikator yang diamati	Skor			
	Pertemuan			
	1	2	3	4
Skor yang diperoleh	17	23	26	33
Presentase	47%	67%	72%	92%
Kategori	Cukup baik	Baik	Baik	Sangat baik

Dari tabel tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa setiap pertemuan yang dilakukan mengalami perbaikan atau peningkatan dengan baik dan sampai mencapai kategori "Sangat Baik". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

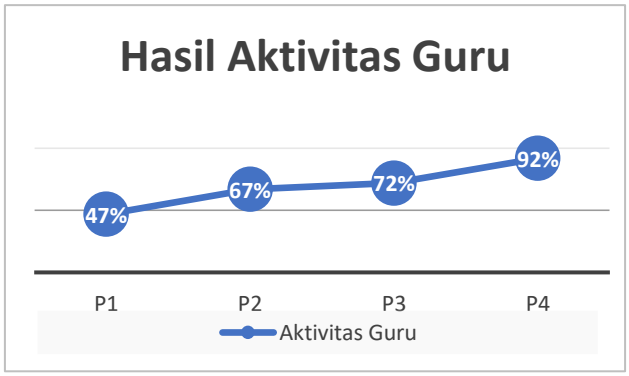

Gambar 1. Grafik Kecenderungan Aktivitas Guru

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan selalu terjadi penambahan skor aktivitas guru, dimulai pada pertemuan 1 mendapat skor 17 dengan persentase 47% dengan kategori "Cukup Baik", pada pertemuan 2 menjadi 23 dengan persentase 67% dengan kategori "Baik", kemudian pada pertemuan 3 meningkat menjadi 26 dengan persentase 72% dengan masih kategori "Baik", dan pada pertemuan 4 meningkat lagi menjadi 92% dengan kategori "Sangat Baik". Peningkatan yang terjadi merupakan perbaikan yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan dengan melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran, sehingga dengan adanya melihat kekurangan tersebut guru melakukan perbaikan demi perbaikan dan pada akhirnya guru mampu mencapai hasil yang diharapkan yaitu dengan mencapai kategori "Sangat Baik" pada pertemuan 4.

Tabel 2. Kecenderungan Aktivitas Anak P1, P2, P3 dan P4

Pertemuan	Presentase	Kategori
1	7%	Hampir Tidak ada Anak Aktif
2	57%	Sebagian Anak Aktif
3	100%	Seluruh Anak Aktif
4	100%	Seluruh Anak Aktif

JIKAD JURNAL INOVASI, KREATIFITAS ANAK USIA DINI
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman:44-54

Dari tabel tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa setiap pertemuan yang dilakukan dalam pembelajaran, persentase klasikal yang diperoleh mengalami peningkatan dan sampai mencapai kategori "Seluruh Anak Aktif". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 2. Grafik Persentase Klasikal Kecenderungan Aktivitas Anak P1, P2, P3, dan P4

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 yaitu persentase 7 % dengan kategori "Hampir Tidak ada Anak Aktif", pada pertemuan 2 menjadi 57% dengan kategori "Sebagian Anak Aktif", kemudian pada pertemuan 3 meningkat menjadi 100% dengan kategori "Seluruh Anak Aktif", dan pada pertemuan 4 meningkat lagi menjadi 100% dengan kategori "Seluruh Anak Aktif".

Tabel 3. Kecenderungan Keterampilan Komunikasi P1, P2, P3, P4

Pertemuan	Presentase	Kategori
1	0%	Tidak ada Anak Baik
2	21%	Sebagian Anak Baik
3	100%	Seluruh Anak Baik
4	100%	Seluruh Anak Baik

Dari tabel tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa setiap pertemuan yang dilakukan dalam pembelajaran, persentase klasikal yang diperoleh mengalami peningkatan dan sampai mencapai kategori "Seluruh Anak Baik". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut

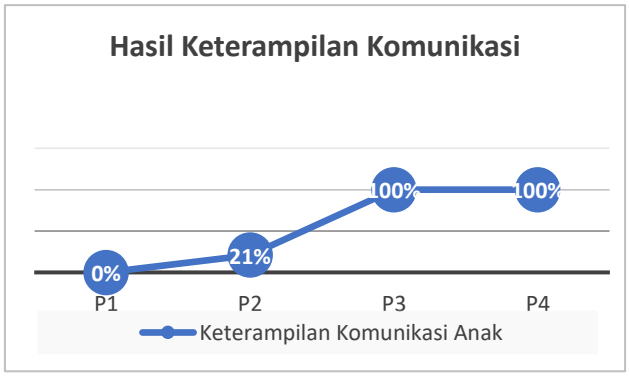

Gambar 3. Grafik Presentase Kalsikal Kecenderungan Keterampilan Komunikasi Anak P1, P2, P3, dan P4

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 yaitu persentase 9% dengan kategori "Tidak ada anak baik", pada pertemuan 2 menjadi 21% dengan kategori "Sebagian Anak Baik", kemudian pada pertemuan 3 meningkat pesat menjadi 100% dengan kategori "Seluruh Anak Baik", dan pada pertemuan 4 tetap bertahan pada presentase 100% dengan kategori "Seluruh Anak Baik".

Tabel 4. Kecenderungan Hasil Perkembangan Percaya Diri Anak P1, P2, P3 dan P4

Pertemuan	Presentase	Kategori
1	0%	Tidak ada Anak yang Berkembang
2	50%	Sebagian Anak Berkembang
3	86%	Hampir Seluruh Anak Berkembang
4	100%	Seluruh Anak Berkembang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perkembangan kemampuan meniru bentuk anak pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

JIKAD JURNAL INOVASI, KREATIFITAS ANAK USIA DINI

Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman:44-54

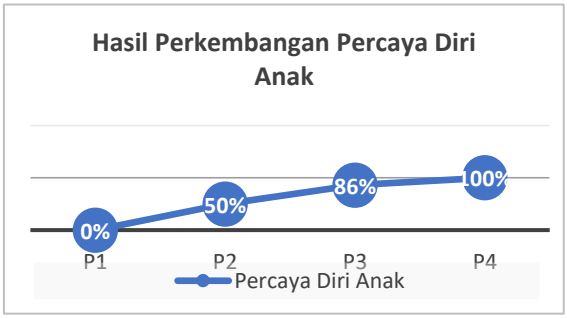

Gambar 4. Grafik Presentase hasil perkembangan percaya diri Anak P1, P2, P3, dan P4

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan belum mengalami peningkatan. pada pertemuan 1 yaitu masih persentase 0% dengan kategori "Tidak ada anak yang Berkembang", pada pertemuan 2 menjadi 50% dengan kategori "Sebagian anak Berkembang", kemudian pada pertemuan 3 meningkat menjadi 86% dengan kategori "Hampir seluruh anak Berkembang", dan pada pertemuan 4 meningkat lagi menjadi 100% dengan kategori "Seluruh anak Berkembang". Berikut disajikan grafik kecenderungan peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, kem*and*irian anak dan kemampuan meniru bentuk pada pertemuan 1,2,3 dan 4 yaitu:

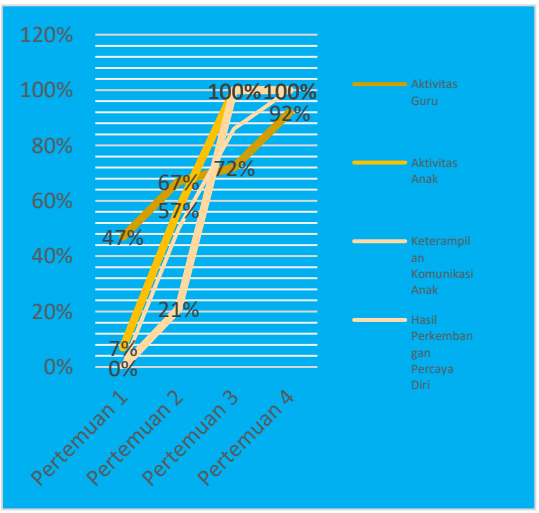

Gambar 5. Grafik Persentase Klasikal Kecenderungan Aktivitas Guru, , Aktivitas Anak, Keterampilan Komunikasi Anak dan Hasil Perkembangan Percaya diri Anak P1, P2, P3 dan P4

Berdasarkan grafik diatas maka dapat dilihat kenaikan semua aktivitas seperti aktivitas guru, aktivitas anak, keterampilan komunikasi anak dan perkembangan percaya diri anak. Hal tersebut membuktikan adanya hubungan antara keempat aspek tersebut dan dari grafik diatas juga dapat disimpulkan semakin baik aktivitas guru dalam proses pembelajaran maka semakin aktif pula aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan mengalami peningkatan pada aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran maka hasil peningkatan keterampilan komunikasi dan percaya diri maka meningkat pula hasil pengembangan pada anak dalam setiap pertemuannya. Setiap aspek yaitu pada aspek aktivitas guru, aktivitas anak, keterampilan komunikasi anak dan pengembangan percaya diri anak saling berkaitan satu sama lainnya.

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru itu sendiri karena guru merupakan unsur penting yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Guru yang mengajar hanya sebatas menyampaikan bahan pelajaran akan berbeda dengan guru yang mengajar dengan proses pemberian bantuan pada peserta didik. Perbedaan ini akan mempengaruhi penyusunan strategi dan juga implementasi pembelajaran (Ariana & Novitawati, 2023).

Rasa percaya diri atau *self esteem* merupakan perasaan dimana anak mempunyai keyakinan tentang dirinya sendiri bahwa ia mempunyai konsep tentang diri sendiri. Perasaan ini juga dibangun dan dikembangkan dari interaksi dengan orang lain, yakni dari respon orang lain terhadap dirinya. Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan. Apa pun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun ia akan menggapai cita-citanya. Rasa percaya diri adalah kekuatan

yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup di bawah baying-bayang orang lain. Ia akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak diketahui. (Humaida et al., 2022).

Pada pendidikan anak usia dini, anak didorong untuk menyampaikan pengalamannya melalui berbagai bentuk komunikasi seperti: lisan, tulisan, seni dan permainan. Melalui hal ini anak- anak dapat mengontruksi pengalamannya secara praktis tanpa merasa terbebani, sekaligus dapat mengembangkan aspek kognitif dan bahasa anak. Berdasarkan penelitian Loban, menyimpulkan bahwa anak-anak yang diidentifikasi memiliki kemampuan bahasa yang tinggi pada usia dini, maka ke depannya selama 13 tahun secara konsisten memperlihatkan kemampuan bahasa yang tinggi pula meliputi: kemampuan mengekspresikan ide-ide mereka serta berpartisipasi aktif dalam percakapan, kemampuan membaca dan menulis yang baik, kosakata yang lebih banyak, kalimat dan paragraph yang lebih kompleks, serta kemampuan mendengarkan yang lebih efektif (Inten, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Islam Madinaturramlah Banjarmasin pada Kelompok B2, maka dapat disimpulkan, aktivitas guru dan aktivitas anak dalam melaksanakan pembelajaran yang mengasah pengembangan aspek percaya diri dan keterampilan komunikasi diajarkan menggunakan kombinasi model *Project Based And Story Learning Recycle* pada anak Kelompok B2 TK Madinaturramlah Banjarmasin yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dari refleksi yang dilakukan hingga guru dapat mengembangkan aspek bahasa anak sesuai harapan yang menjadi tujuan pembelajaran sehingga memeperoleh katagori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Dan Penggunaan kombinasi model *Project Based And Story Learning Recycle* pada anak Kelompok B2 TK Madinaturramlah Banjarmasin dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan percaya diri mampu mencapai indikator presentase 100% keberhasilan yang telah ditetapkan, baik ketuntasan secara individual maupun klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

Ariana, L., & Novitawati. (2023). *Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Mengontrol Gerakan Tangan Menggunakan Otot Halus Melalui Kombinasi Model Project Based Learning Dan Model Direct Instructions Pada Kegiatan Mozaik*. *9*(3), 356–363.

Azhara, D., & Purwanti, R. (2025). Mengembangkan Motorik Halus Menggunakan Model PJBL, Demonstrasi dan Media Flanel. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 1(3), 164-171.

Abidah, N., & Purwanti, R. (2025). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING, EXPLICIT INSTRUCTION DAN MEDIA LOOSE PART PADA KELOMPOK A. Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD), 5(2), 57-67.

Fathimah, & Mahmuddin. (2021). Meningkatkan Aspek Bahasa Dalam Memahami Cerita Menggunakan Model Story Telling Dan Role Playing Dengan Media Wayang Kertas. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (Jikad)*, *3*(2), 6.

Hafidzah, N., & Purwanti, R. (2025). Mengembangkan Motorik Halus

Anak Menggunakan Model Project Based Learning, Metode Demonstrasi Dan Media Kertas Kokoru Di Kelompok B TK Betlehem. Journal Educational Research and Development| E-ISSN: 3063-9158, 1(4), 493-502.

Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2022). Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, *1*(2), 1–15.

Inten, D. N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, *10*(1), 109–120. Https://Doi.Org/10.29313/Mediator.V10i1.2712

Khaironi, M. (2017). Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter Pra Sekolah). *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, *01*(2), 82–89.

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 13.

Normianti, H., & Aslamiah, S. (2019). Relationship Of Transformational Leaders Of Principal, Teacher Motivation, Teacher Organization Commitments With Performance Of Primary School Teachers In Labuan Amas Selatan, Indonesia. *European Journal Of Education Studies*, *5*(11), 123–141. Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.2583734

Norsafitri, A., & Purwanti, R. (2024). Inovasi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Gerak Terkoordinasi Anak Kelompok B. Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD), 4(3), 57-75.

Rehny, Z., & Permatasari, N. (2023). Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Pada Proses Sains Menggunakan Model Project Based Learning Kelompok A Tk. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (Jikad)*, *3*(2), 18–24.

Sabila, W. S., & Wahyudi, M. D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Melalui Storytelling Dan Demonstrasi Dengan Big Book. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (Jikad)*, *3*(1), 42. Https://Doi.Org/10.20527/Jikad.V3i1.7714

Samiyah, S. S., & Anggraeni, C. A. (2021). Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Kombinasi Model Direct Instruction, Metode Bercerita Dengan Cerita Rakyat Di Tk B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (Jikad)*, *1*(2), 52. Https://Doi.Org/10.20527/Jikad.V1i2.4300

Suriansyah, A., & Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelaiaran Anak Usia Dini*. 1–13.

Wahyudi, M. D., Cinantya, C., & Maimunah, M. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2), 298–305. Https://Doi.Org/10.33084/Pengabdianmu.V7i2.2491

Wahyuni, S., & Nasution, R. N. B. (2017). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B Ra An-Nida Sri. *Raudhah*, *5*(2), 1–19.

Oktasya, V. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Project Based Learning (PjBL), Direct Instruction

Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman:44-54

dan Media Kain Blacu. Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 1385-1395.

Yuwinda, E., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Mengembangkan Aktivitas dan Aspek Motorik Halus Menggunakan Model Project Based Learning, Direct Instruction dan Media Bahan Alam Pada Anak Usia Dini. Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 1329-1338.